

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Sejarah Kecamatan Bayung Lencir

Bayung Lencir merupakan sebuah kecamatan yang ada di kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kelurahan Bayung Lencir diresmikan pada tahun 1994. Kode pos Kecamatan Bayung Lencir 30756 pada tahun 2020 jumlah penduduk 9.017 jiwa. Kelurahan ini dilalui oleh jalan lintas Sumatera Palembang-Jambi. Topografi Bayung Lencir terdiri atas dataran rendah dan daerah aliran sungai. Sungai terbesar yang melintas kelurahan Bayung Lencir adalah sungai lalan. Di samping itu, terdapat pula beberapa sungai-sungai lain yang lebih kecil, yaitu sungai Terbisian, Bukit Lintang, Bayung Lencir dan Sarim.

Perbatasan wilayah Bayung Lencir dari Utara Desa Senawar Jaya, Timur Desa Mendis dan Mendis Jaya, Selatan Desa Simpang Bayat, dan Barat Desa Muara Bahar. Bayung Lencir terbagi atas 4 lingkungan atau rukun warga yang diketahui kepala lingkungan dan 25 rukun tetangga. Sungai lalan memisahkan lingkungan 1 dan 4 dari lingkungan 2 dan 3. Bayung Lencir memiliki 1 unit rumah sakit tipe c, 1 unit puskesmas, penerangan dari PLN, air bersih dari PDAM, 3 unit SPBU, dan sarana telekomunikasi telepon rumahan Telkom dan GSM. Selain itu, ada pula 2 unit pasar, 4 unit bank, dan 1 unit pegadaian.

Sebagian besar penduduk Bayung Lencir bekerja sebagai Pedagang dan tukang kebun. Di kecamatan Bayung Lencir rata-rata masyarakat berkebun karet dan sawit. Kecamatan Bayung Lencir terbagi beberapa Desa atau Kelurahan yaitu Bayat Idir, Bayung Lencir Indah, Kali Berau, Kepayang, Lubuk Harjo, Mangsang, Mekar Jaya, Mendis, Mendis Jaya, Muara Bahar, Muara Medak, Muara Merang, Pagar Desa, Pangkalan Bayat, Pulai Gading, Senawar Jaya, Simpang Bayat, Shindang Marga, Suka Jaya, Tampang Baru, Telang dan Wonorejo.

Berikut merupakan peta wilayah Bayung Lencir, yaitu :



Bayung Lencir, Kabupaten Musi
Banyuasin, Sumatera Selatan

dirumah dengan membawa surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas untuk subjek penelitian dikeluarkan dan ditanda tangani oleh Wakil Dekan I dengan Nomor: B- 094/Un.09/IX/PP.09/01/2023. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan yang akan peneliti lakukan nantinya terutama terkait dengan proses pengambilan data berupa Wawancara, Observasi, serta Dokumentasi. Tentunya data yang didapat nantinya akan dijaga kerahasiannya. Untuk itu peneliti berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dengan subjek penelitian agar selama proses penelitian dan pengambilan data dapat berlangsung dengan baik.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pertama kali pada tanggal 26 september 2022. Kemudian dilakukan penelitian lanjutan yaitu pada tanggal 14 dan 26 Januari 2023. Dengan subjek yang sama yaitu tiga subjek ayah tunggal yang ada di Kecamatan Bayung Lencir saudara EP dari Desa Muara Bahar, saudara S dari Desa Muara Bahar dan saudara M dari Desa Lubuk Harjo.

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bayung Lencir. Pengambilan data yang dilakukan peneliti menyesuaikan tempat serta kondisi dari masing-masing subjek. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu waktu serta aktivitas masing-masing subjek, selain itu agar data yang dihasilkan lebih maksimal. Subjek pertama yaitu EP (28 tahun) dari Desa Muara Bahar lebih tepatnya wawancara dilakukan di rumah orang tua EP, wawancara berjalan dengan lancar namun sedikit ada kendala yaitu anak subjek EP yang berusia tiga tahun menangis dan EP harus menenangkan anaknya terlebih dahulu. Setelah anaknya sudah tidak menangis lagi barulah melanjutkan wawancara.

Pada subjek kedua yaitu S (44 tahun) dari Desa Muara Bahar wawancara dilakukan di rumah saudara atau ayuk dan kakaknya S, wawancara berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Dan subjek yang ketiga yaitu M (59 tahun) wawancara dilakukan di kediaman subjek yang berada di Desa Lubuk Harjo, sebelumnya peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan subjek M karena subjek sedang control di rumah sakit jadi peneliti dapat menyesuaikan dengan aktivitas subjek lebih tepatnya menunggu konfirmasi dari subjek kapan ia bisa ditemui.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu subjek memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. (Herdiansyah, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan dalam menentukan subjek berdasarkan kriteria serta guna memenuhi tujuan tertentu. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2023. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk pengamatan terhadap subjek serta lingkungan sekitarnya. Sedangkan

wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam secara langsung terhadap subjek dan informan tahu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan *guide wawancara* yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka agar mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dan observasi dalam pengambilan data yang dilakukan peneliti terhadap subjek tentunya menyesuaikan waktu, tempat, serta hari yang telah disetujui antara peneliti dan subjek penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Membangun *building rapport* atau hubungan yang baik terhadap subjek penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar subjek memiliki kepercayaan terhadap peneliti dalam proses pengambilan data
2. Memperkenalkan diri terlebih dahulu
3. Melakukan observasi terhadap subjek dan lingkungan nya
4. Mempersiapkan *guide* atau panduan wawancara sebelum melaksanakan proses wawancara terhadap subjek
5. Memberi tahu maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan rangkaian penelitian yang jelas
6. Meminta izin kesedian subjek untuk bersedia serta berpartisipasi dalam memberikan informasi yang sejujur-jujur nya kepada peneliti
7. Membuat janji terlebih dahulu sebelum proses wawancara dengan masing-masing subjek
8. Menjaga kerahasiaan data serta informasi subjek yang telah di peroleh pada saat penelitian. Hal ini bertujuan agar data subjek aman dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.
9. Mengucapkan terimakasih dan memberikan reward kepada subjek setelah pengambilan data.

4.2.2 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data. Dimana data yang di dapat di awali dari proses pengumpulan data dari setiap subjek yang telah di dapat melalui observasi dan wawancara. Setelah tahap observasi dan wawancara, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mereduksi data yang telah didapat, penggabungan data menjadi seragam dengan bentuk tulisan yang mudah dipahami.

Selanjutnya melakukan penyajian data atau mengolah data setengah jadi yang sudah beragam berbentuk tulisan dan membuat coding dalam bentuk table, menyesuaikan dengan tema-tema yang sudah ada serta penyesuaian

kategorisasi tema sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan menjadi kategori tertentu, serta memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih sederhana atau sub tema, yang diakhiri dengan pemberian kode dari sub-tema sesuai dengan data verbatim wawancara penelitian.

Tahap terakhir yaitu membuat kesimpulan atau verifikasi, dalam proses terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan di antaranya menguraikan sub-kategori, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan dimensi *Adversity Quotient* maupun faktor *Adversity Quotient*. Yang terakhir membuat kesimpulan dari temuan tersebut berupa penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang dibuat.

4.3 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek maka, ada beberapa temuan yang dirangkum oleh peneliti sebagai berikut :

1) Subjek EP

Pada tanggal 14 Januari 2023 sekitar pukul 09:00 peneliti mengunjungi rumah EP namun EP tidak ada dirumah menurut tetangga EP berada di rumah orang tua nya, kemudian peneliti menuju kerumah orang tua subjek, peneliti mengucapkan salam tak lama kemudian keluar lah ayah subjek. Ayah subjek memberitahu bahwa EP sedang bekerja dan akan pulang pada sore atau malam hari, jadi ayah subjek memberikan nomor telepon EP agar bisa dihubungi. Kemudian peneliti menghubungi subjek dan subjek menyempatkan waktu pada malam hari. Jadi wawancara bersama subjek EP dilakukan pada malam hari setelah sholat Maghrib di rumah orang tua EP. Ketika peneliti datang kerumah orang tua subjek pada pukul 19:00, subjek mempersilahkan masuk. Namun keadaan dirumah orang tua nya sangat ramai, jadi peneliti dan subjek duduk di teras rumah untuk melakukan observasi sekaligus wawancara.

Pada saat wawancara subjek EP menggunakan baju biru lengan pendek dan celana jeans biru pendek. Warna kulit subjek sedikit gelap dan potongan rambut subjek pendek berwarna hitam. Untuk badan subjek sedikit berisi dengan berat badan 59 kg dan tinggi badan subjek 136 cm. Saat wawancara dilaksanakan subjek sedikit kesulitan memahami pertanyaan sehingga peneliti harus berulang kali untuk memberikan pemahaman atas pertanyaan-pertanyaan kepada subjek pada saat wawancara, suara subjek saat menjawab lantang dan jelas. Namun pada saat wawancara berlangsung ada sedikit kendala yaitu anak subjek yang berusia tiga tahun menangis, sehingga subjek harus menenangkan anak nya terlebih dahulu baru

kemudian melanjutkan wawancara. Pada saat proses wawancara selesai subjek menghubungi teman nya untuk datang kerumah, tak lama kemudian teman subjek datang kerumah. Subjek terlihat sangat senang dengan kedatangan teman nya itu yang sambil membawa gitar, kemudian subjek berkata "ayo mbak kalo mau ikut main gitar", peneliti hanya tersenyum sambil berkata "iya kak, lain kali aja ya". Setelah itu peneliti meminta izin untuk pulang.

Kemudian wawancara yang kedua dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 pada pukul 09:00. Pada observasi kedua ini dilakukan di rumah subjek, pada saat itu subjek sedang tidak bekerja ia sedang meliburkan diri. Subjek mempersilakan peneliti masuk kedalam rumah nya dan mengambillkan minum untuk peneliti. Setelah wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih kepada subjek karena subjek sudah bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian peneliti meminta izin untuk pulang dan memberikan reward kepada subjek.

2) Subjek S

Penelitian pada subjek kedua pada tanggal 16 Januari 2023 sekitar pukul 09:00 peneliti mengunjungi rumah subjek, namun subjek tidak tinggal di rumah nya. Subjek tinggal bersama kakak dan ayuk nya. Rumah subjek dan ayuk nya bersampingan tapi subjek tidak tinggal dirumah nya sendiri. Jadi peneliti menuju kerumah ayuk dan kakak nya subjek, peneliti mengucapkan salam dan tak lama keluarlah subjek S. subjek S mempersilahkan masuk dan menyuguhkan kopi kepada peneliti. Jadi wawancara bersama subjek S dilakukan di rumah ayuk subjek pada pagi hari. Pada saat penelitian subjek menggunakan baju kemeja kotak-kotak warna merah,putih dan hitam dan memakai baju dalam berwarna hijau serta menggunakan celana berwarna hijau batas dengkul. Warna kulit subjek sawo matang dan potongan rambut subjek pendek berwarna hitam.

Pada saat itu subjek menggunakan baju dua lapis karena subjek S merasa kedinginan. Pada saat wawancara subjek sedikit kebingungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga peneliti memberikan pemahaman kepada subjek sampai subjek merasa jelas dan mengerti. Selama proses penelitian subjek sambil menyeruput segelas kopi. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan suara subjek juga jelas.

3) Subjek M

Penelitian pada subjek ketiga dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 pada pukul 12:00 hingga selesai. Peneliti mengucapkan salam sambil mengetuk pintu dan tidak lama kemudian subjek membuka pintu. Dan peneliti meminta izin untuk masuk kedalam rumah kepada subjek, kemudian

subjek mempersilakan masuk. Sebelumnya pada tanggal 17 Januari 2023 peneliti sudah datang kerumah subjek M namun, subjek M tidak ada dirumah kata anak nya subjek sedang ke Jambi untuk control ke rumah sakit. Kemudian peneliti meminta izin kepada anak nya untuk meminta nomor telepon agar bisa dihubungi kapan subjek bersedia untuk di wawancara. Selanjutnya peneliti pulang dan pada malam hari nya peneliti mendapatkan kabar bahwa besok nya subjek ada di rumah dan bersedia untuk di wawancara.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan meminta izin kembali kepada subjek untuk melakukan wawancara serta merekam selama proses wawancara. Subjek merasa bingung dan canggung menurut ungkapan subjek M, subjek M sebelumnya tidak pernah di wawancarai dan merasa canggung sehingga subjek M menjadi bingung. Agar subjek M tidak bingung dan canggung peneliti menjelaskan kembali kepada subjek M bahwa akan dijaga kerahasiaan nya dan menjelaskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek.

Pada proses wawancara subjek M menjawab terbata-bata dan bingung, namun masih menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika ada pertanyaan yang tidak dipahami subjek meminta untuk dijelaskan ulang sehingga peneliti menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami oleh subjek. Setelah penelitian selesai subjek tersenyum sambil berkata "aduh piye mbak lak jawabanku salah" peneliti menjawab "sambil tersenyum enggak pakde dalam pertanyaan ini tidak ada kata salah dan benar". Setelah semua nya selesai peneliti mengucapkan terimakasih kepada subjek M karena sudah bersedia membantu peneliti dan peneliti berpamitan untuuk pulang dan memberikan sedikit reward kepada subjek.

4.3.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada tiga subjek ayah tunggal di Kecamatan Bayung Lencir ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi sebelas tema umum, yaitu sebagai berikut :

Tema 1 : Deskripsi Latar Belakang

Subjek EP

Subjek bernama EP, tempat tanggal lahir subjek di Sekayu 28 November 1994. Subjek ditinggal pasangan pada tahun 2019, penyebab subjek ditinggal oleh pasangan nya karena istri subjek sakit usus buntu, istri subjek EP sakit selama satu tahun lebih. Dan akhirnya meninggal dunia. Pekerjaan subjek sebagai Tani. Pendidikan terakhir subjek adalah SMA. Subjek memiliki dua orang anak. anak nya yang pertama sekolah dipesantren sedangkan yang kedua baru berusia tiga tahun. Menurut EP semenjak ia ditinggal pasangan ia tidak ada waktu untuk istirahat dan ketika pulang kerja biasanya

ada yang masak dan sekarang tidak ada lagi. Adapun kutipan hasil wawancara bersama subjek JS sebagai berikut:

nama saya EP (W1/EP/17)

tempat lahir sekayu. Tanggal lahir tanggal 28 bulan 11 tahun 1997 eh 94 (W1/EP/20-21)

2019 (W1/EP/24)

dia sakit terus meninggal (W1/EP/27)

Memikirkan anak masih an (W1/EP/39)

Tani (W1/EP/81)

SMA mbak (W1/EP/373)

usia nya baru tigo tahun (W2/EP/423)

ya kalo anak saya sih dua yang satunya di pondok di pesantren kalo yang satunya sih ikut saya (W2/EP/468-470)

Sakit usus buntu (W1/EP/30-31)

satu tahunan lebihlah (W1/EP/35)

penyebab saya alami ditinggal istri saya meninggal seharusnya yang, seharusnya yang aku pulang kerja ada yang masak, ada waktu untuk istirahat tapi ini tidak (W1/EP/163-168)

selain itu, informan tahu juga membenarkan bahwa subjek EP memang benar ditinggal oleh pasangannya dikarenakan meninggal dunia.

iya memang betul (IT1/L/10)

Subjek S

Subjek bernama S, lahir di desa Muara Bahar Kecamatan Bayung Lencir pada tahun 1978. Status pernikahan subjek adalah berpisah hidup atau cerai pada tahun 2018. Pekerjaan S adalah sebagai Tani, anak subjek berjumlah tiga orang namun, anak pertama subjek meninggal dunia dan dua anak laki-laki tinggal bersama subjek. Pendidikan terakhir subjek S adalah SD kelas tiga. Adapun Penyebab dari masalah yang dialami subjek adalah mantan istri subjek selingkuh dengan laki-laki lain, hal inilah yang menyebabkan subjek berpisah dengan istrinya. Adapun kutipan wawancara bersama subjek S sebagai berikut :

nama S, tempat tanggal lahir desa Muara Bahar kecamatan Bayung Lencir. Lahir tahun 1978 (W1/S/15-17)

pisah hidup (W1/S/19)

sejak tahun 2018 (W1/S/22)

Tani (W1/S/67)

Anak aku ni tigo yang pertama meninggal yang duo lanang Alhamdulillah melok aku (W2/S/600-602)

pendidikan terakhir SD (W1/S/519)

itu kelas tigo lagi dak tamat (W1/S/521)

asal mulo ditinggalkan diwaktu itu dio ngikut orang berjualan buah-buahan di Palembang, dari hari ke hari ternyata dio belari dengan jantan tu ninggalko mulai dari itulah kami pisah. (W1/S/24-29)
nah itulah tadi yang ku ceritoke karno masalah bepisah itu tadi dio ninggalke kami lari dengan jantan lain. Itulah masalah dalam rumah tanggo itu (W1/S/168-171)

Subjek M

Nama subjek adalah M subjek berusia 59 tahun. Subjek memiliki dua orang anak namun salah satu anak nya meninggal. Anak subjek saat ini berusia 25 tahun. Istri subjek meninggal pada tahun 2006, istri subjek meninggal karena sakit dan akhirnya meninggal setelah melahirkan. Subjek bekerja sebagai Tani. Namun demi memenuhi kebutuhan subjek melakukan semua pekerjaan seperti buruh, tebas dan lain sebagai nya. Pendidikan terakhir subjek M adalah SD. Istri M sakit sejak awal kehamilan selama mengandung istri subjek tidak mau makan dan akhirnya ia meninggal setelah melahirkan anak nya. Dan sebelumnya subjek tidak terbiasa apa-apa sendiri apa yang dilakukan subjek selalu bersama dengan istri nya. Adapun kutipan wawancara bersama subjek M sebagai berikut :

nama saya M, umur 59, anak dua meninggal satu, umur anak saya 25 (W1/M/27-29)

istri saya meninggal sat eh tahun 2006 (W1/M/34-35)

karna istri saya meninggal, istri saya meninggal dikarenakan mulai hamil tidak mau makan selama mau melahirkan juga tidak mau makan dan selama mengandung dia sakit dan akhirnya meninggal ketika melahirkan (W1/M/38-44)

pekerjaan saya ini Tani (W1/M/65)

saya melakukan semua pekerjaan buruh, tebas, dan mening mek naek lain nya. (W1/M/78-80)

pendidikan terakhir saya SD (W1/M/295)

ya penyebab nya itu tadi karena istri saya meninggal karena sebelumnya saya tidak terbiasa apa-apa sendiri (W1/M/132-135)

Informan tahu juga menyatakan bahwa subjek M memiliki satu orang anak.

anak e siji (IT1/E/14)

Tema 2 : Alasan Tidak Menikah Lagi

Subjek EP

Alasan subjek tidak menikah lagi atau belum menikah adalah masih memikirkan anak-anak dan masa depan anak, karena anak subjek baru berusia tujuh dan tiga tahun yang masih sangat kecil. Adapun kutipan wawancara bersama subjek EP adalah sebagai berikut :

Memikirkan anak masih an (W1/EP/39)

Subjek S

Subjek S belum memutuskan untuk menikah karena pada waktu itu anak-anak subjek S masih kecil dan masih sekolah dan ia memikirkan anak-anak nya selain itu subjek S merasa trauma untuk menikah lagi. Harapan subjek S untuk kedepan nya ia akan mencari istri yang benar-benar baik dari pada yang sebelumnya. Adapun kutipan wawancara bersama subjek S sebagai berikut :

karno mikirke anak, waktu itu masih kecil duo-duo nyo masih sekolah nah dem tu yang pertamo. Nah keduo aku ni trauma kalu biso untuk kedepan nyo mencari yang lebih baik (W1/S/31-36)

Subjek M

Alasan subjek tidak menikah lagi karena ia ingin merawat dan membesarkan anak nya. Adapun kutipan dalam wawancara sebagai berikut :

alasanya mau membesarkan anak (W1/M/47-48)

Tema 3 : Dukungan Sosial

Subjek EP

Keluarga subjek memberikan dukungan kepada subjek dan menasehati subjek untuk focus dulu dalam merawat anak. selain itu, keluarga subjek juga membantu subjek dalam mengurus anak-anak subjek dan memberi uang untuk anak subjek membeli jajan. Bukan hanya keluarga, tetangga subjek juga sering membantu subjek dan memberi uang untuk anak subjek. Adapun kutipan dalam wawancara sebagai berikut:

yaa, sepertiii mendukung jangan nikah dulu lah kasian lah sama anak seperti itu (W1/EP/44-46)

keluarga cukup mendukung membantu saya mengurus anak (W1/EP/199-200)

sering mbak, contohnya ya (W1/EP/276)

ya kadang kutitipkan menitipkan anak kepada tetangga kadang sama keluarga (W1/EP/278-280)

memberi mbak seperti mengasih uang jajan anak, mengurus anak pokoknya semua di bantu lah mbak (W1/EP/386-389) sering juga mbak ya seperti yang saya omongkan tadi ya seperti mengasih uang untuk jajan anak saya pokoknya membantu lah mbak (W1/EP/392-396)

menurut informan tahu subjek EP merawat anak nya sendirian, ia jarang menitipkan anak nya di orang tua nya karena terkadang anak EP tidak mau tinggal sama nenek nya. Berikut kutipan wawancara bersama L informan tahu dari subjek EP:

lantaran anak nyo dak mau sama orang lain maunya sama dia sama nenek nya ya sekali-kali. Anak nyo yang dak mau bukan nenek nyo yang dak mau kan (IT1/L/30-37)

sedangkan menurut A ayah subjek EP, anak subjek di rawat oleh ibunya EP ketika subjek bekerja. Pada malam hari barulah anak nya ikut dengan subjek untuk pulang kerumah nya. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan bersama A informan tahu dari subjek EP :

ngurusi anak e kadang kalok eko ne kerjo yo kadang-kadang karo mak e kan, yo kadang kalok malam kan ikut kerumah bapak nya kan (IT1/A/20-24)

kalok-kalo siang ditinggal kerja yo yang ngasuh nenek nya kan ngunu (IT1/A/36-38)

Subjek S

Subjek S mendapatkan dukungan dari keluarga nya, keluarga subjek menjadi tempat S untuk mengadu atau tempat ia bercerita saat subjek sedang dalam keadaan sulit. Subjek juga meminta bantuan kepada keluarga yaitu ayuk dan kakak subjek jika memang dalam keadaan yang sangat sulit. Kakak dan ayuk subjek lah yang membantu subjek, subjek tidak pernah meminta bantuan kepada tetangga nya ia merasa malu karena ia merasa bahwa tetangga itu orang lain bukan nya keluarga. Berikut kutipan wawancara bersama subjek S:

ado-ado istilah nyo dolor itulah yang mendukung, apopun kesullitan nyo disitulah tempat aku ngadu jadi orang itulah yang bisa mendukung aku (W1/S/45-49)

yo kadang-kadang minta bantuan kalu memang itu sulit yo terpaksa kito minta bantuan dengan keluarga termasuk dengan ayuk tadi dengan kakak keno disitulah tempat kito minta bantuan (W1/S/338-343)

yo kalu dengan tetanggo itu agak sulit, yo namonyo tetanggo kito malu kadang nak mintak bantuan (W1/S/345-348)

kadang-kadang memberi bantuan entah itu istilah nyo semacam nasehat, entah istilahnyo bantuan seperti yo makanan kadang-kadang adolah keluarga yang jelas dolor lah (W1/S/534-539)

itu yang sering nolong sering membantu yo kalu namo istilah nyo keluarga lah jauh sulit yo yang jelas dolor-dolor itu lah yang galak bantu itu diwaktu kito kesulitan itu (W1//S/541-545)

kalu tetanggo itu yo mak manolah yang namo tetanggo itu yang jelas kito malu dengan tetanggo yo tetanggo ini kan apo lagi tetanggo itu kan jauh bukan tetanggo dekat (W1/S/547-552)

informan tahu juga menyatakan bahwa subjek S tidak pernah meminta bantuan kepada tetangga-tetangga nya, subjek hanya meminta bantuan kepada keluarga nya saja. Selain itu, ketika subjek S bekerja anak-anak nya tinggal bersama ayuk nya. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut:

kalok setau aku tu rumah die tu besampingan dengan ayuk nye tu jadi anak nyo tu galak bosek tempat ayuk nyo tu, makan disitulah men aku galak nyingok-nyingok tu (IT1/Y/20-25)

ooy setau aku dak pernah dio tu minta bantuan dengan uwong mentok-mentok nyo dio tu minta bantuan palingan dengan ayuk nyo tu lah (IT1/Y/46-50)

yo dengan ayuk nyo tu lahhh tinggalnyo dio (IT1/Y/56-57)

Subjek M

Subjek merasa tidak ada dukungan dari keluarga nya, untung saja ada adik nya yang mau mengurus anak nya ketika ia pergi kerja. Selain itu, ia sendiran mengurus anak nya, namun subjek akhirnya dapat melalui masa-masa sulit tersebut. Dan ia bisa membangun rumah yang layak untuk ia tinggal bersama anak nya. Subjek tidak pernah meminta bantuan dalam bentuk apapun pada keluarga dan tetangga nya. Berikut kutipan wawancara bersama subjek M :

eh tidak ada selama ini saya mengurus anak sendirian (W1/M/51-52)

ketika bekerja anak saya dengan bibik nya (W1/M/70-71)

keluarga saya ya begitulah, saya sendirian mengurus anak tapi Alhamdulillah sekarang kehidupan saya jauh lebih baik dan Alhamdulillah bisa membangun rumah. (W1/M/155-160)

enggak pernah (W1/M/224)

enggak juga (W1/M/226)

selain itu, informan tahu juga menyatakan bahwa subjek merawat dan mengurus anak nya sendirian tanpa bantuan dari orang lain. Berikut kutipan wawancara bersama subjek L :

seng ngewangi nguros gak enek, d urus dewe (IT1/E/31-32)

Tema 4 : Kesulitan Menjadi Orang Tua Tunggal

Subjek EP

Selama menjadi ayah tunggal subjek merasa kesulitan karena semua yang dilakukan atau dikerjakannya serba sendiri seperti mengurus anak, mencuci baju dan lainnya dilakukan sendirian tanpa ada bantuan dari orang lain. Semenjak menjadi ayah tunggal subjek menjadi super sibuk semua pekerjaan dilakukan sendirian yang sebelumnya biasa dilakukan berdua dengan pasangannya. Dalam menghadapi masalah yang ia hadapi, subjek pernah merasa tidak mampu dan ia merasa sulit saat dijalani namun subjek bersabar dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya. Subjek memiliki keinginan untuk menikah namun belum dilakukannya karena saat

ini yang ia pikirkan adalah anak nya, ia ingin membesarkan dan menyekolahkan anak terlebih dahulu. Subjek adalah orang yang tidak memperdulikan omongan orang lain, ia tidak mengapa jika orang lain tidak memperdulikan nya yang terpenting ia tidak mengganggu kehidupan orang-orang tersebut. Subjek EP merasa menyesal atas masalah yang terjadi dalam hidupnya, namun ia sudah terbiasa menjalani kehidupannya. Subjek EP pernah menyalahkan diri sendiri atas masalah yang menimpanya namun ia sadar dan menerima bahwa semuanya telah terjadi dan harus dijalani. Perasaan subjek ketika menjadi ayah tunggal sangatlah sedih, ia sedih melihat anaknya main sendirian sedangkan teman-temannya bersama ibunya masing-masing. EP juga sering mengeluh atas masalah yang terjadi dalam hidupnya. Subjek sering sedih ketika ia merasa lelah dan salah satu hal yang membuatnya lelah adalah ketika teringat dengan istrinya yang telah meninggal dunia. Subjek EP merasa menyesal atas masalah yang terjadi dalam hidupnya, namun ia sudah terbiasa menjalani kehidupannya. Berikut kutipan wawancara bersama subjek EP :

kesulitan nya yaa semua serba sendiri lah (W1/EP/90-91)

ya ngurus anak sendiri, nyuci baju sendiri, ya pokok nya semua serba sendiri lah (W1/EP/93-95)

super sibuk pokok nya biasanya berdua sekarang sendirian yah seperti itulah pokoknya super sibuk (W2/EP/412-415)

pernah mbak, semua nya sulit kalo dijalani mbak, tapi saya cukup bersabar sajalah (W1/EP/120-121)

ada mbak, tapi belum saat nya sekarang mbak. Saat ini untuk meng apa ya menyekolahkan anak dulu lah yang pertama (W1/EP/185-188)

kalo dia tidak suka ya sudah yang penting saya tidak mengganggu dia (W1/EP/285-287)

menyesal mbak, semua menyesal mbak tapi semua itu sudah terbiasa jadi nya (W1/EP/133-135)

pernah, tapi semua itu sudah terjadi mbak (W1/EP/143-144)

sedih mbak melihat anak saya main sendirian kawan-kawannya ada ibunya dan sekarang tidak. Pokoknya sedih banget lah (W1/EP/179-182)

ya itu mengeluh pasti mbak, tapi semua sudah terlanjur dan sudah terjadi juga tidak perlu di keluhkan lagi (W1/EP/290-293)

sering mbak saya sedih tu kadang teringat seseorang itu saya lelah pokoknya sedih lah mbak (W1/EP/296-299)

menyesal mbak, semua menyesal mbak tapi semua itu sudah terbiasa jadi nya (W1/EP/133-135)

sedangkan menurut informan tahu subjek sangat lah sibuk, subjek mengerjakan pekerjaan rumah sendirian seperti memasak, mencuci baju, dan merawat anak.

*yah namanya single parent kan sangat sibuk mengatur anak, masak, mengurus dalam rumah itulah jadi single parent yoh kito cak itu lah nyingoknyo dalam posisi dio kan (IT1/L/14-20)
dia sendirian (IT1/L/30)*

Subjek S

Semenjak menjadi ayah tunggal S merasakan banyak sekali kesulitan yang ia rasakan mulai dari mengerjakan semua pekerjaan rumah kemudian ia harus bekerja di dalam hutan semua dilakukannya sendirian tanpa ada bantuan dari orang lain. Ia tidak dapat menyuruh anaknya karena anaknya belum terlalu mengerti mengenai pekerjaan rumah. Subjek juga sering merasa sedih karena ia memikirkan anak-anaknya yang masih memerlukan sosok ibu untuk perkembangannya. Hal itulah yang membuat subjek merasa sedih. Semenjak menjadi ayah tunggal kewajiban S menjadi double, S harus menajai ayah sekaligus menjadi seorang ibu untuk anak-anaknya, ia harus mengurus anak, memasak, mencuci baju dan piring serta bekerja. Subjek merasa tidak ada waktu untuk anak-anaknya karena waktunya dihabiskan untuk mengurus pekerjaan rumah kemudian pergi bekerja dan pulang nya di malam hari. S tidak memiliki waktu untuk diri sendiri. Subjek tidak pernah menyalahkan diri sendiri atas masalah yang terjadi padanya karena menurut S apa yang terjadi padanya adalah takdir dari Allah yang tidak dapat dihindari. Subjek merasa sedih ia merasakan susah nya menjadi orang tua apalagi orang tua subjek dalam merawatnya apalagi mata pencarian pada zaman orang tua S sangatlah sulit. Subjek merasa sangat sulit menjadi seorang ayah tunggal. Terkadang subjek mengeluh dengan keadaan yang menimpanya namun, ia tetap menghadapi masalah yang terjadi dengan tabah. Subjek S juga sering merasa sedih, ia merasa sedih ketika terpikir anak-anaknya yang masih memerlukan bimbingan dari kedua orang tua dan masih memerlukan sosok ibu dalam perkembangannya. Subjek juga kadang-kadang mengeluh dengan keadaan yang dia alami saat ini, namun menurut subjek mengeluh tidak dapat merubah keadaan lagi jadi subjek harus menjalani kehidupannya dengan tabah. Subjek sering merasa sedih karena memikirkan anak-anaknya yang masih memerlukan ibunya. Dan sampai saat ini subjek merasa belum menjadi ayah yang baik untuk anak-anaknya, namun ia akan berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Subjek kadang-kadang merasa tidak mampu menghadapi masalah yang terjadi pada keluarganya namun subjek selalu ingat bahwa semua yang terjadi padanya adalah takdir yang harus ia jalani. Pada saat ini subjek masih belum ingin menikah karena ia masih memikirkan anak-anaknya dan ia merasa trauma dengan kejadian yang menimpa dirinya. Jika orang tidak peduli dengan S, subjek bersikap biasa-biasa saja karna ia sadar dengan keadaan yang ia alami, ia merasa keadaannya

sedang terpuruk wajar saja orang tidka memperdulikan nya namun ia tetap akan rukun dengan tetangga. Adapun kutipan wawancara yang dilakukan bersama subjek sebagai berikut :

banyak sekali kesulitan nyo karno menjadi bapak tunggal itu segalo pekerjaan itu nak dikerjoke galo di rumah di hutan awak dewek yang ngerjoke (W1/S/74-78)

sulitnyo karno segalo pekerjaan tu dikerjoke dewek hah dak katek yang biso diperintah anak belum biso hah jadi segalonyo tu kito kerjoke dewek jadi sangat sulit menjadi ayah tunggal itu (W1/S/186-191)

sering, yo karno mekerke anak tadi ditinggalko umak nyo yo disitulah kadang kadang kito nangis sedih yo keno dio perlu masih bimbingan orang tuo seperti umak nyo tapi umak nyo kan jauh disitulah akhirnya kito jadi sedih nangis (W1/S/369-376)

kewajiban aku yo jelas menjadi double mau mengurus anak, mencari makan, masak mencuci pakaian dan lain sebagainya aku gawe ke dewek. (W1/S/596-600)

kalu membagi waktu itu sangat sedikit karno didalam rumah 15ango segalo pekerjaan dikerjoke apo aku ni pergi pagi balek malam. Cuma membagi waktu itu Cuma yang agak biso malam (W1/S/60-65)

kalu untuk diri dewek ni agak sulit karno awak sibuk. Yo namo awak tinggal dewek yang ngurus dalam rumah tango itu mencari makan (W1/S/154-158)

termasuk dak katek waktu lah (W1/S/161)

yo aku dak pernah nyalahke diri sendiri karno segalo nyo itu takdir dari yang maha kuaso yo mito dak pacak ngelaknyo (W1/S/132-135)

oleh awak lah beranak ni meraso nian oyy iko sedeh urang tuo ngidopin awak e. men ike nah ay moko jaman dulu pok mak ngidopi anak bae anak buah kerabon arong nak di idopi e mencari sulit bukan cak jaman iko (W1/S/577-583)

sangat sulit (W1/S/184)

yo terkadang-kadang ngeluh yo Cuma macam mano walaupun kito ngeluh dak biso jugo tepakso yo segalo nyo tu kito hadapi dengan tabah (W1/S/362-266)

sering, yo karno mekerke anak tadi ditinggalko umak nyo yo disitulah kadang kadang kito nangis sedih yo keno dio perlu masih bimbingan orang tuo seperti umak nyo tapi umak nyo kan jauh disitulah akhirnya kito jadi sedih nangis (W1/S/369-376)

yo terkadang-kadang ngeluh yo Cuma macam mano walaupun kito ngeluh dak biso jugo tepakso yo segalo nyo tu kito hadapi dengan tabah (W1/S/362-366)

sering, yo karno mekerke anak tadi ditinggalko umak nyo yo disitulah kadang kadang kito nangis sedih yo keno dio perlu masih bimbingan orang tuo seperti umak nyo tapi umak nyo kan jauh disitulah akhirnyo kito jadi sedih nangis (W1/S/369-376)

yo kalu menurut aku itu yo dikatoke baik mungkin belom, yo dikatoke jahat belom tapi aku ni sudah berusaha semaksimal mungkin sebiso mungkin keno itu lah yang biso aku lakuke (W1/1/405-410)

yo kadang-kadang meraso yo tapi mak mano lagi keno segalo yang terjadi takdir (W1/S/99-101)

kalu saat ini belom karno lagi mikirke anak, anak yo masih kecil yo lagi sekolah satu aku ni sangat trauma sekali dengan kejadian yang lah sudah ini (W1/S/194-198)

yo kito biaso-biaso bae kalu nyo dak peduli kerno kito tau keadaan, keadaan kito yo diwaktu ini maklum lah termasuk terpuruk jadi termasuk kito jengok orang yang menyikapi kito raga dak apo tu kito biaso bae yang penting dengan tetangga rukun (W1/S/352-359)

berdasarkan ungkapan informan tahu subjek tidak memiliki waktu untuk bersama keluarga karena subjek sibuk bekerja pergi pagi dan pulang malam bahkan subjek tidak memiliki waktu untuk diri nya sendiri. Berikut kutipan wawancara :

yo mak itu lahh kalok jadi dudo ni kan, saroo tau dewek ni kan dio ado anak jadi waktu dio tu abes untuk anak dio tulah, untuk dio nak begawe pulok kadang be balek tu malam jadi dak sempat dio nak ngenjok waktu untuk dio dewek kan (IT1/Y/28-36)

Subjek M

Semenjak menjadi ayah tunggal subjek merasakan perekonomian semakin sudah dan tidak ada waktu untuk subjek beristirahat. Subjek juga pernah merasa tidak mampu dengan keadaan yang ia alami sat ini namun subjek percaya bahwa ini takdir dari Allah. Subjek M sering mengeluh dengan keadaan yang ia alami saat ini menurut nya hidup Cuma sekali tapi cobaan nya begitu banyak. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan bersama subjek M :

perekonomian semakin susah dan kurang waktu untuk saya istirahat (W1/M/72-74)

ya pernah tapi pikiran itu naek turun percaya bahwa ini takdir Allah (W1/M/93-94)

ya sering mengeluh, saya merasa hidup sepisan tapi cobaan ne banyak tenan (W1/M/234-236)

Selain itu informan tahu juga menyatakan bahwa subjek M mengurus anak nya sendirian tidak ada yang membantu nya. Berikut kutipan wawancara :

seng ngewangi nguros gak enek, d urus dewe (IT1/E/31-32)

Tema 5 : Cara Mengatasi Kesulitan

Subjek EP

Ketika subjek mengalami masalah atau sedang banyak pikiran subjek memenangkan diri dengan bekerja, menurut nya dengan bekerja masalah yang ia hadapi akan hilang dengan sendiri nya, ketika bekerja ia akan melupakan masalah yang mengganggu pikiran nya. Subjek selalu sabar dan berdoa ketika menghadapi masalah. Menurut subjek dalam mengendalikan kesulitan yang ia alami dengan cara mengajak anak jalan-jalan atau liburan. Ketika subjek merasa sedih ia hanya bisa bersabar dan untuk menghilangkan kesedihan yang subjek alami, ia akan pergi mencari hiburan bersama anak nya seperti jalan-jalan dan berenang. Saat subjek sedang emosi ia lebih memilih menangis dan berdiam diri di kamar untuk menenangkan pikiran nya. Karena menurut subjek jika ia tidak masuk ke kamar maka emosi nya akan meluap namun subjek tetap bersabar dengan masalah yang ia hadapi. Ketika EP merasa lelah dengan keadaan ia mengajak anak nya untuk mencari hiburan dan menurut EP jika anak senang ia akan ikut senang. Berikut kutipan wawancara bersama subjek :

saya bekerja untuk menenangkan diri jadi masalah tu hilang sendiri gitu (W1/EP/70-72)

selalu sabar dan berdoa (W1/EP/216)

ya biasa nya liburan bersama anak (W1/EP/99-100)

sabar demi anak. yahh beginilah (W1/EP/109)

kalo saya sedih mencari hiburan mbak bersama anak saya jalan-jalan, kekolam renang (W1/EP/113-115)

kalo emosi saya mbak kadang nangis mengurung diri di kamar gitu mbak. Nah terus kalo saya tidak ke kamar nanti emosi saya meluap tapi saya terus bersabar sajalah untuk saat ini. (W1/EP/124-129)

kalo aku merasa lelah mbak mencari hiburan bersama anak, kalo saya sih kalo nengok anak saya senang saya ikut senang juga mbak (W1/EP/340-344)

Subjek S

Dalam mengatasi masalah subjek akan melakukan apa saja selagi usaha yang ia lakukan halal dan tidak merugikan orang lain. Selain berusaha subjek juga berdoa memohon bantuan kepada Allah. Untuk mencapai tujuan subjek berniat dan berusaha agar cita-cita nya tercapai apa yang sudah menjadi tujuan nya harus tercapai. Dalam mengendalikan kesulitan yang terjadi dalam rumah tangga S selalu berusaha dan melakukan apa saja asalkan tidak merugikan orang lain. Ketika sedang sedih subjek S lebih memilih untuk berdiam diri di kamar hal ini dapat menenangkan pikiran subjek. Subjek juga kadang-kadang emosi atas apa yang terjadi pada nya namun ia memilih

untuk berdiam diri dan berdoa memohon bantuan kepada Allah SWT. Ketika subjek merasa lelah, ia hanya bisa berdiam diri di kamar, karena ia merasa sendirian tidak ada yang membantunya hal inilah yang membuat subjek merasa lelah. Adapun kutipan wawancara bersama subjek S sebagai berikut:

ngatasi masalah dalam keluarga aku ni cuma biso berusaha apapun bentuk yang penting itu tidak merugike urang yang penting halal (W1/S/52-55)

ngatasi nyo yo aku berusaha itulah untuk mengatasi masalah dalam hidup ini berusaha, berdoa,apapun bentuk nyo dilakuke untuk mengatasi masalah (W1/S/242-246)

yo aku berusaha dan berniat dengan tulus apapun cita-cita yang istilah nyo nak aku gapai harus tercapai (W1/S/253-256)

mengendalikan kesulitan dalam rumah tangga yo aku selalu berusaha apapun caronyo yang penting idak ngerugike urang (W1/S/81-84)

aku hanya berdiam diri selalu tabah karno Cuma itu satu-satunyo jalan (W1/S/93-95)

yo kadang-kadang emosi cuma idak pacak ngatoke nyo kadang awak dewek yo cuma pacak aku berdiam diri, berdoa dengan yang maha kuaso mintak (W1/S/105-109)

yo aku cuma kalu ketika lelah aku cuma pacak berdiam diri itulah yang cuma pacak aku lakuke, yo kalu lelah itu yo namonyo kito kedewekan selalu lelah cuma itulah cuma berdiam diri yang pacak (W1/S/465-470)

Subjek M

Dalam mengatasi masalah subjek menenangkan pikiran nya terlebih dahulu kemudian ia mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat setelah itu ia baru mencari solusi dari masalah yang ia alami. Subjek melakukan semua jenis pekerjaan untuk mengatasi kesulitan yang ia alami dan agar dapat memenuhi kebutuhan nya. Untuk mencapai tujuan subjek bekerja keras dan beribadah selain itu ia menerima dengan lapang dada dan terus belajar menjadi ayah yang baik untuk anak nya. Ketika subjek merasa sedih subjek keluar dan ikut teman-teman nya kerja, dg kerja ia merasa tidak sedih. Subjek sering bersedih namun ia berusaha agar tidak menangis. Ketika marah subjek langsung mengeluarkan amarah nya namun subjek sadar bahwa mendidik seorang anak harus secara pelan dan sabar. Tapi tidak ke semua orang M meluapkan amarah nya, kalau ke orang lain M masih bisa mengontrol emosinya. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

dalam mengatasi masalah saya menenangkan pikiran terlebih dahulu kemudian ambil air wudhu dan sholat baru saya mencari solusi untuk masalah saya (W1/M/55-59)

saya melakukan semua pekerjaan buruh, tebas, dan mening mek naek lain nya.(W1/M/78-80)

yang jelas masalah saya yang paling menonjol itu masalah ekonomi jadi saya harus rajin bekerja (W1/M/176-179)

untuk mencapai tujuan saya harus rajin ya bekerja dan tidak lupa beribadah (W1/M/182-184)

saya menerima dengan lapang dada dan belajar menjadi ayah yang baik (W1/M/190-191)

yo bareng-bareng melok teman kerja baik biar tidak sedih yah kumpulah sama teman (W1/M/87-89)

ya cuma sedih kalo menangis tu tidak (W1/M/239-240)

yo kalau marah saya marah kemudian saya sendiri sadar kalau anak harus di didik secara pelan-pelan (W1/M/97-100)

orak iso, kalu lagi marah ya langsung marah tapi sema orang lain bisa dikendalikan (W1/M/286-287)

Tema 6 : Pengaruh Kesulitan Terhadap Kehidupan

Subjek EP

Menurut ungkapan subjek menjadi ayah tunggal sangat mempengaruhi kehidupan nya, semenjak ditinggal istri nya subjek merasa hidup nya hampa dimana ia harus mengurus anak nya sendirian dan disaat sedang pergi pikiran subjek tidak tenang karena memikirkan anak nya. Dalam membagi waktu untuk keluarga subjek hanya bisa pada malam hari karena pada siang hari nya subjek sibuk bekerja. Subjek sudah terbiasa mengatasi masalah yang ada dalam kehidupan nya. Subjek sudah terbiasa dengan keadaan sulit yang menimpa nya dari sebelum menikah saja subjek menjalani kehidupan dengan sederhana. Selain itu, perubahan yang ia rasakan adalah banyak sekali orang yang tidak menyukainya dan ia merasa hanya di pandang sebelah mata saja. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

ya mempengaruhi mbak yang saya rasakan hampa, karena saya terbiasa berdua sekarang sendiri mengurus anak, kalo saya pergi teringat anak terus mbak (W1/EP/148-152)

untuk keluarga mbak dimalam hari mbak, kalo siang sssibuk kerja (W1/EP/156-157)

sudah terbiasa mbak (W1/EP/377)

ya soal nya gimana mbak ya, sebelum saya menikah pun saya seperti ini juga mbak, sebelum saya ditinggal istri saya,saya seperti ini juga menjalani nya (W1/EP/379-3383)

ada mbak, banyak orang yang tidak senang dengan saya mbak. Ya biasa nya saya kan berdua ini sendiri kayak di pandang sebelah mata gitu mbak.(W1/EP/400-404)

Subjek S

Subjek merasa tidak ada waktu untuk anak-anak nya karena waktunya dihabiskan untuk mengurus pekerjaan rumah kemudian pergi bekerja dan pulang nya di malam hari. Ia hanya bisa memberikan waktu pada keluarga nya pada malam hari sedangkan pada siang hari nya ia sibuk bekerja. Bahkan S tidak memiliki waktu untuk diri sendiri. Menurut S menjadi ayah tunggal sangat mempengaruhi kehidupan nya ia menjadi kurang

bermasyarakat hal ini dikarenakan ia menjadi lebih sibuk mulai dari mengurus anak, kerja dan lain sebagainya. Dalam hal membagi waktu saja ia hanya bisa pada malam hari untuk anak-anaknya sedangkan pada siang hari ia sibuk bekerja. Subjek sudah terbiasa menjalani hal sulit bahkan dari kecil subjek adalah orang yang tidak mampu. Berikut kutipan wawancara bersama subjek S :

*kalu membagi waktu itu sangat sedikit karno didalam rumah tango segala pekerjaan dikerjoke apo aku ni pergi pagi balek malam. Cuma membagi waktu itu Cuma yang agak biso malam **(W1/S/60-65)***

*yo mak itulah caro bagi waktu. Yo kalu malam pacaklah bagi waktu dengan keluarga tapi kalu siang yo begawe **(W1/S/146-152)***

*kalu untuk diri dewek ni agak sulit karno awak sibuk. Yo namo awak tinggal dewek yang ngurus dalam rumah tango itu mencari makan **(W1/S/154-158)***

*termasuk dak katek waktu lah **(W1/S/161)***

*iyo sangat berpengaruh **(W1/S/139)***

*karno bermasyarakat dengan urang-urang lah kurang karno awak selalu sibuk, ngurus anak, begawe nah jadi sangat berpengaruh sekali **(W1/S/141-145)***

*yo mak itulah caro bagi waktu. Yo kalu malam pacaklah bagi waktu dengan keluarga tapi kalu siang yo begawe **(W1/S/149-152)***

*kalu untuk diri dewek ni agak sulit karno awak sibuk. Yo namo awak tinggal dewek yang ngurus dalam rumah tango itu mencari makan **(W1/S/154-158)***

*yo dikatoke tebiaso dak terbiaso, dikatoke istilahnyo dak terbiaso memang biaso kito ni selalu sulit dari kecil lah dari urang tuo kito memang urang susah jadi sulit tu lah termasuk terbiaso **(W1/S/526-521)***

*ado, keno kito yang jelas kito bermasyarakat tadi kurang **(W1/S/560)***

*nah disitulah perubahan, yo namo kito selalu sibuk jadi untuk masyarakat dengan tetangga dengan istilah nyo kawan-kawan disitulah keno kito selalu sibuk dalam rumah tango ngurus anak yo begawe itulah perubahan di waktu kito single parent ini **(W1/S/563-570)***

Subjek M

Semenjak menjadi orang tua tunggal subjek mengalami perubahan dalam hidupnya. Biasanya setiap M mau sarapan sudah di siapkan sekarang semenjak menjadi ayah tunggal M harus menyiapkan sendiri. Tidak ada waktu tertentu untuk keluarga subjek, jika ia tidak bekerja dan di rumah berarti itu waktunya untuk anak-anaknya, ketika subjek bekerja ya bekerja dan untuk diri sendiri subjek menyempatkan waktunya untuk kerumah teman

untuk bercerita dengan begitu subjek merasa lebih tenang. Selain itu subjek M juga sudah terbiasa dengan kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Subjek sudah terbiasa dengan kesulitan yang menimpanya, subjek juga mengalami perubahan dalam kehidupannya namun subjek M dapat melewati masa-masa sulit dalam hidupnya dan sekarang subjek M sudah memiliki penghasilan sendiri dan dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Adapun kutipan wawancara bersama subjek M sebagai berikut :

ya memang ada biasanya sarapan ada yang menyiapkan sekarang apa-apa sendiri (W1/M/119-121)

kalau wayah neng omah itu waktu untuk ngurus anak kalau waktu kerja ya itu untuk kerja kalau untuk diri sendiri saya kerumah teman agar bisa cerita (W1/M/125-129)

ya sudah terbiasa (W1/M/299)

ya sudah terbiasa (W1/M/299)

iya ada tapi Alhamdulillah sekarang sudah ada penghasilan yang sudah bisa memenuhi kebutuhan (311/314)

Tema 7 : Tingkat Kepasrahan Kepada Allah

Subjek EP

Subjek percaya dengan adanya Allah. Dan subjek percaya bahwa masalah yang terjadi dalam hidupnya adalah takdir dari Allah selain itu subjek juga yakin bahwa setelah masalah yang ia hadapi akan ada masa depan yang indah. Adapun kutipan wawancara bersama subjek EP sebagai berikut :

percaya, tapi saya percaya (W1/EP/203)

percaya, tapi semua itu sudah terjadi dan saya alami pasti ada perubahan dan jalan keluarnya (W1/EP/207-209)

iya, insyaallah saya yakin.(W1/EP/213)

Subjek S

Subjek percaya dengan adanya Allah dan subjek percaya bahwa semua yang terjadi padanya adalah takdir dari Allah. Subjek juga percaya bahwa Allah telah mempersiapkan sesuatu yang indah untuk kedepannya, dengan masalah yang ia hadapi subjek dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Berikut kutipan wawancara bersama subjek S :

aku percayo (W1/S/218)

percayo, karno segalo yang kito alami itu segalonyo tetap dari yang maha kuasa (W1/S/222-224)

iyo aku percayo karno Allah itu, segalo yang kito alamke itu segalo dari Allah, Allah telah mempersiapke kedepannyo itu pasti sudah siap (W1/S/229-233)

Subjek M

Subjek M percaya akan adanya Allah dan ia percaya bahwa masalah yang terjadi pada keluarganya adalah takdir dari Allah yang harus ia lalui.

Dan subjek merasa senang ia bisa melewati masa-masa susah nya sehingga kehidupan subjek M sekarang jauh lebih baik. Adapun kutipan wawancara bersama subjek sebagai berikut :

iya saya percaya (W1/M/163)

ya saya yakin dan Alhamdulillah saya bisa melewati masalah ini (W1/M/171-172)

Tema 8 : Gambaran Masa Depan

Subjek EP

Subjek memiliki rencana untuk masa depan anak nya, ia ingin anak nya menjadi pemain sepak bola dan akan disekolahkan di sekolah atlit agar anak nya bisa jadi pemain sepak bola. Dan anak harus nurut dengan subjek, karena menurut subjek anak harus nurut dengan perintah orang tua jika tidak menurut subjek akan memberikan arahan kepada anak nya. Subjek memiliki rencana untuk memperbaiki kehidupan nya agar jauh lebih baik dan ingin memasukkan anak di sekolah atlit, karena ia ingin anak nya menjadi pemain sepak bola. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

insyaallah ada mbak. Iya aku pengen anak saya sekolah di atlit dia biar dia tu jadi pemain sepak bola (W1/EP/258-260)

iya itu harus pastilah, pastinya mbak kalo dia tidak menurut ya apa boleh buat. Karena dia tu harus nurut dengan orang tua (W1/EP/263-266)

iya mbak, saya memiliki rencana untuk kedepan nya lagi biar lebih menjadi lebih baik keluarga saya (W1/EP/329-331)

ya saya anak saya ingin anak saya sekolah menjadi atlit dan bisa menjadi pemain sepak bola mbak (W1/EP/334-336)

Subjek S

Rencana subjek untuk mensekolahkan anak nya agar anak nya memiliki masa depan yang jauh lebih baik dari pada diri ya dan akan ada yang merawat nya di masa tua nanti. Subjek memiliki rencana untuk memperbaiki masalah yang terjadi di keluarga nya dan berharap dapat merubah hidup nya jauh lebih baik. Dan subjek berencana akan mensekolah kan anak nya setinggi mungkin agar bisa menjadi orang yang terpandang agar tidak meniru tinggah ibu nya dan ia ingin anak nya menjadi seorang ustadz agar ia bisa menyadarkan ibu nya. Berikut kutipan wawancara :

ado rencana yo seperti di sekolah ko anak itu supayo ado untuk masa depan nyo (W1/S/313-315)

yo yang aku inginke dari anak-anak itu kagek semaso tuo ku dio bison gurus aku kagek kalu dio sekolah biso ngasih makan di maso tuo (W1/S/318-322)

kalu rencana itu ado untuk memperbaiki kesulitan tapi untuk ini kan kito masih yo namo nyo kan berencana yo mintak-mintak kedepan nyo ni lebih baik, kesulitan tu ilang kedepan nyo. (W1/S/439-444)
sebenarnyo kalu rencana didik anak tu ado yo disekolah anak ini yo sepaling tidak keno kito ngenang tingkah laku umaknyo tu kalu pacak anak tu nak jadi ustadz supayo pacak nyadarke umak nyo tadi (W1/S/448-454)

Subjek M

Keinginan subjek adalah ia ingin anak nya sekolah di pesantren. Namun subjek tidak terlalu memaksa anak nya, anak nya bebas memilih subjek akan tetap mendukung asalkan itu baik untuk anak nya. Menurut M tidak semua orang tua itu benar jadi anak bisa mengikuti keinginan orang tua nya kalau benar kalau tidak ya tidak usah di ikuti. Subjek tidak memiliki rencana untuk masalah yang telah terjadi pada nya karena menurut subjek masalah yang ia alami memang sudah menjadi takdir nya. Hanya satu keinginan nya ia ingin anak nya sekolah di pesantren. Berikut kutipan wawancara :

ya itu saya memasukkan anak ke pesantren (W1/M/215-216)
enggak, kan tidak semua orang tua itu benar ya kalau benar diikuti kalau tidak benar ya enggak usah (W1/M/219-221)
tidak ada rencana karena memang sudah begini takdirnya (264-265)
saya mau anak saya di pesantren (W1/M/268)

Tema 9 : Keberhasilan Subjek Mengatasi Kesulitan

Subjek EP

Ditengah kesibukan nya subjek pasti meluangkan waktu nya untuk anak dan keluarga nya. Waktu untuk keluarga itu dimalam hari sedangkan siang hari nya untuk subjek bekerja. EP mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam hidup nya namun kadang ia merasa tidak mampu namun dipaksa mampu oleh keadaan dan ia menerima serta menjalani hidup nya dengan baik. Dalam menyelesaikan masalah subjek EP hanya bersabar dan yakin bahwa setiap masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya. EP mengajarkan yang baik-baik untuk anak nya ditumah seperti tata cara makan yang baik dan bersapa dengan orang lain. EP sudah terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci baju dan piring, serta membereskan kan rumah. EP sudah dapat memenuhi kebutuhan anak dan apa yang diinginkan anak nya semua di belikan. Berikut kutipan wawancara :

yang pasti meluangkan waktu lah untuk anak sendiri untuk keluarga sendiri (W1/EP/77-79)
untuk keluarga mbak dimalam hari mbak, kalo siang sssibuk kerja (W1/EP/156-157)

mampu mbak, karna apapun masalah nya tetap saya hadapi dan tidak lari dari masalah tersebut (W1/EP/222-224)

dibilang mampu saya gak mampu mbak. Kalo dibilang gak mampu saya mampu. Yah saya, saya jalanin ajalah dengan seperti ini keadaan saat ini dan saya terima lah semua ini lah (W1/EP/483-488)

selalu sabar karena saya percaya setiap masalah pasti ada jalan keluar nya (W1/EP/228-230)

mengajarkan yang baik-baik mbak contohnya makan teros bertemu dengan orang lain (W1/EP/233-235)

bi bisa mbak, karena sudah biasa dengan keadaan saat ini (W1/EP/241-242)

kalo kebutuhan anak sih Alhamdulillah mbak kalo dia minta apa-apa pasti saya turuti contohnya mintak boneka saya beliin, minta ini ya saya beliin ya pokok nya keterutan lah mbak (W1/EP/307-312)

Subjek S

Subjek mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu subjek juga sudah terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah, karena ia sudah terbiasa sejak kecil. S dalam menyelesaikan masalah ia akan menyelesaikannya sendiri semampu nya jika dirasa masalah yang ia alami sangat sulit subjek meminta bantuan dan solusi pada kakak dan ayuk subjek. Cara subjek mendidik anaknya adalah dengan di sekolahkan dan mencari anak mengaji agar anak dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Subjek bisa mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci baju dan piring serta membersihkan rumah karena ia sudah terbiasa akan hal tersebut. Subjek selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak-anak nya walaupun sedikit sulit ia akan tetap berusaha semampu nya. Karena ia merasa harus menjadi ayah dan juga ibu bagi anak-anak nya hal inilah yang menghambatnya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak nya. Usaha subjek dalam mendidik anak yang tidak mendengar nasehat nya dengan menasehati nya setiap hari dengan harapan anak nya dapat mendengarkan nasehat-nasehat nya dan akan merubah perilaku anak menjadi lebih baik untuk kedepannya. Selain itu subjek selalu memberikan contoh yang baik di rumah untuk anak-anak nya, subjek bekerja keras, bangun pagi kemudian mencuci pakaian dan juga piring dengan harapan anak nya dapat meniru apa yang dilakukan oleh subjek.

untuk saat ini aku mampu mengatasi nyo walaupun sesulit apapun tetap mampu kuatasi (W1/S/259-261)

lah pacak keno awak ni dari kecil lah saro (W1/S/284-285)

yo ku kerjoke semampu aku, nah yang dak biso minta solusi dari ayuk kakak atau minta bantu yang dak biso ku kerjoke yang dak biso ku kerjoke, yang biso aku kerjoke ku kerjoke sebiso akulah (W1/S/267-272)

yo mendidik anak disekolah ko di ajari yo sembahyang, ngaji, di didik yang baik supaya menjadi urang yang baik beguno bagi nusa dan bangsa (W1/S/275-279)

lah pacak keno awak ni dari kecil lah saro (W1/S/284-285)

jadi pekerjaan rumah itu sudah biaso (W1/S/287)

yo kito berusaha mak itulah apopun yang pacak kito lakuke itu kebutuhan anak itukan, yo kalu untuk menuhi itu mungkin agak sulit yang dinamokan kito itu kedewekan. Idop yang menjadi bapak yo ibuk nyo yo agak sulit untuk menuhi segalo nyo yo dak mungkin tapi separo-separo mungkin biso lah (W1/S/393-402)

Yo selalu di omongin tulah walaupun dak dengar tapi tetap kito omongi teros supaya dio kagek suatu saat ngerti. Kalu dak kito omongi yo namo budak yang dak nengar itu tambah dak nengar yo tapi kito selalu istilah nyo di omeli keno itulah satu-satu nyo jalan yo suatu saat munkin dio ngerti mungkin saat ini yo dinamoke anak-anak itu yo banyak bemaen bandel yo munkin amen neman di omelin kedepan nyo agek dio berubah (W1/S/413-426)

iyo aku selalu ngasih contoh yang baik untuk anak-anak aku. Yo aku bekerja keras, bangun pagi, nyuci pakaian, nyuci piring dan laen nyo (W2/S/623-626)

Subjek M

Subjek M melakukan semua pekerjaan untuk mencapai tujuan nya dan ia tidak lupa untuk beribadah kepada Allah dengan demikian ia berharap agar memiliki kehidupan yang layak untuk dia dan anak nya. Subjek belajar menjadi ayah yang baik dengan memasak untuk anak nya dan ia bekerja agar anak nya bisa sekolah. Subjek M mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam hidupnya, selain itu juga subjek M sudah bisa sebelumnya memasak dan membereskan rumah dan subjek M sudah terbiasa dengan keadaan-keadaan sulit yang menimpa nya. Untuk mengatasi masalah yang di alami subjek, subjek menerima dengan lapang dada dan ia terus belajar untuk menjadi ayah yang baik untuk anak nya. Subjek mendidik anak nya agar menjadi anak yang baik, agar mendukung akhlak anak subjek memilih memasukkan anak ke pesantren. Subjek M bisa menjalankan kewajiban seorang ibu seperti memasak, mencuci baju dan piring dan membereskan rumah. Berikut kutipan wawancara subjek :

saya melakukan semua pekerjaan buruh, tebas, dan mening mek naek lain nya. (W1/M/78-80)

untuk mencapai tujuan saya harus rajin ya bekerja dan tidak lupa beribadah (W1/M/182-184)

saya harus rajin bekerja agar memiliki kehidupan yang layak (W1/M/211-212)

saya memasak untuk dia makan, saya bekerja agar ia bisa sekolah di pesantren (W1/M/247-249)

insyaallah mampu (W1/M/187)

ya saya bisa (W1/M/202)

ya sudah terbiasa (W1/M/299)

saya menerima dengan lapang dada dan belajar menjadi ayah yang baik (W1/M/190-192)

tak didik anak agar menjadi anak yang baik saya masuk anak ke pesantren (W1/M/195-197)

ya saya bisa (W1/M/202)

informan tahun juga mengungkapkan bahwa kehidupan subjek sekarang jauh lebih baik, dan untuk saat ini kehidupan subjek berkecukupan. Berikut kutipan wawancara bersama informan tahu :

yo ngunukui kehidupan ne cukup, yo cukuplah dekne due kebon karet kok (IT1/E/3-5)

Tema 10 : Kondisi Kesehatan Fisik

Subjek EP

Subjek EP tidak memiliki riwayat penyakit. Namun EP sering merasa pusing ketika ada masalah dalam hidupnya. Subjek EP tidak dapat mengontrol emosinya, ketika marah emosinya langsung meluap. Dalam menjaga kesehatan subjek memakan sayur-sayuran dan menjaga pola makan. Subjek makan tiga kali sehari. Berikut kutipan wawancara bersama EP :

tidak mbak (W1/EP/347)

iya mbak semua seperti ya mbak kalo itu pasti ada mbak, pening sekali mbak kalo ada masalah itu mbak kalo saya mbak (W1/EP/352-356)

tidak mbak (W1/EP/359)

langsung meluap (W1/EP/361)

menjaga pola makan mbak. Seperti makan sayur-sayuran dan pokoknya menjaga pola makan lah (W1/EP/365-367)

teratur mbak. Tiga hari sekali eeh satu hari satu hari tiga kali (W1/EP/369-370)

Subjek S

Subjek tidak memiliki riwayat penyakit. Sesekali saja subjek demam dan pusing. Bagi subjek itu adalah penyakit yang biasa dialami oleh orang-orang. Subjek juga sering merasa pusing jika sedang menghadapi masalah karena menurutnya masalah itu ia pikirkan sendirian hal inilah yang

membuat subjek merasa pusing. Ketika sedang emosi subjek terkadang ingin merasa marah namun ia menahan nya ia bingung mau marah, marah ke siapa dan akhirnya subjek hanya memilih diam. Subjek sedikit sulit untuk menjaga kesehatan bahkan pola makan subjek saja tidak teratur dan terkadang subjek hanya makan seadanya. Berikut kutipan wawancara :

kalu riwayat penyakit dak katek (W1/S/473)

yo Cuma itulah sakit-sakit demam cak itulah (W1/S/476)

Yo oleh keno demam pening ni itulah pakaian keno awak idop jadi umak jadi bapak ini pening teros (W1/S/482-484)

ays sering keno masalah itu awak pikirke dewek jadi pusing, hah pusing tujuh keleleng uji urang mak ini tu Cuma yo mak mano lagi terpaksa kito hadapi walaupun pusing-pusing tetap dihadapi (W1/S/487-492)

yah mak manolah lagi keno kito dikato marah yo keno kito kedewekan kito Cuma yo diam paling kito diam bedoa supaya emosi hilang yo keno dak katek nak marah nak marah dengan siapa kito. Nak marah dengan anak yo namo anak di marah i percuma yoh terpaksa kito paling diam ngalah (W1/S/495-503)

yoh kalu kesehatan yo sulit mak itulah kito, paling kito yo seperti dari pola makan Cuma itulah yang pacak kito atorkan. Itu kadang-kadang makan dak pulak terator jadi kalu masalah kesehatan tu agak sulit untuk menjaga kesehatan (W1/S/507-512)

dak terator yo namo kito kedewekan seadonyo kadangan yang penting makan (W1/S/514-517)

Subjek M

Subjek M memiliki riwayat penyakit Liver dan Jantung, selain itu subjek M juga sering merasa pusing jika ada masalah. Subjek M tidak dapat mengontrol emosi nya namun jika dengan orang lain subjek berusaha untuk mengendalikan emosi nya. Untuk menjaga kesehatan subjek M pergi ke rumah sakit untuk berobat dan periksa atau control. Untuk pola makan subjek teratur. Berikut kutipan wawancara :

iya mbak liver sama jantung (W1/M/278)

iya sering pusing mbak kalo ada masalah (W1/M/281-282)

orak iso, kalu lagi marah ya langsung marah tapi sema orang lain bisa dikendalikan (W1/M/286-286)

berobat kerumah sakit dan periksa ke rumah sakit (W1/M/290-291)

Alhamdulillah makan teratur (W1/M/293)

Tema 11 : Sikap Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal

Subjek EP

Dalam menjalankan tanggung jawab nya sebagai seorang ayah tunggal subjek tetap semangat dan pantang menyerah untuk anak-anak nya. Menurut subjek masalah yang ia hadapi adalah tanggung jawab nya, namun kematian istri nya adalah takdir dari Allah dan sekarang ia hanya berfokus pada anak-anak nya. Subjek akan tetap merawat dan membesarkan anak

nya serta berusaha untuk mensekolahkan anaknya semampu dia dengan harapan agar anak nya kelak dapat merubah hidup keluarga subjek. Menurut subjek orang tua subjek adalah orang yang bertanggung jawab yang telah merawat dia dari kecil hingga sekarang. Menurut subjek jika anak memiliki pilihan sendiri untuk masa depan nya EP akan mendukung apa yang diinginkan oleh anak karena EP tidak mau menjadi orang tua yang egois. Jika anak EP tidak mendengarkan EP, EP akan menasehati anak nya dan memberikan arahan bahwa tidak baik jika membangkang orang tua. EP mendidik anak dirumah dengan cara mencontohkan hal baik sehari-hari seperti sholat dan mencuci piring dan anak yang membilas nya. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*tetap semangat pantang menyerah karena sang buah hati.
(W1/EP/138-139)*

saya sendiri, tapi kalo untuk ditinggal istri itu udah takdir dan sekarang tinggal jawaban, tinggal jawab saya, tinggal tanggung jawab saya anak saya sendiri (W1/EP/172-176)

ya karena dia anak kandung saya mbak dan saya akan merawat dia sampai besar (W1/EP/245-247)

yaa, saya berinisiatif untuk menyekolahkan anak saya semampu mungkin biar dia bisa merubah hidup keluarga nanti kalo sudah besar mbak. (W1/EP/250-254)

iya, karena dia sudah merawat saya sampai saat ini (W1/EP/194-195)

yaa, mendukung turutan anaklah mbak. Jadi orang tua tidak boleh egois (W1/EP/271-273)

ya saya bilangin mbak agar dia bisa nurut dan tidak membangkang sama orang tua (W1/EP/302-304)

*saya omongin baik-baik biar dia agar menurut dengan orang tua.
(W1/EP/322-324)*

caronyo yo kalu saya sholat dia ikut sholat ya kalau saya mencuci piring dia suruh bilasin (W2/EP/428)

Subjek S

S mengerjakan semua kewajiban dan menjalankan tanggung jawab nya di rumah mulai dari mendidik anak dan segala tanggung jawab sebagai ayah dan sebagai seorang ibu. Menurut subjek masalah yang terjadi tidak ada yang harus bertanggung jawab, biarlah masalah tersebut menjadi masa lalu subjek. Subjek tetap akan merawat dan membesarkan anak-anak nya karena menurut nya anak adalah seseorang yang dapat merawat nya di hari tua kelak. Orang tua subjek S adalah orang yang bertanggung jawab. Subjek mengatakan bahwa orang tua nya sangat bertanggung jawab dari subjek kecil hingga sekarang, orang tua nya selalu memberikan yang terbaik untuk subjek dan keluarga dan sering memberikan nasehat untuk subjek. Selain

adik beradik subjek orang tua subjek juga merawat keponakan subjek. Subjek menyikapi anak-anak nya yang tidak dapat di atur ia hanya diam dan berdoa namun ia akan selalu menasehati anak-anak nya sampai anak nya mau mendengarkan nasehat nya. Subjek selalu mengajarkan sopan santun kepada anak-anak nya dan di didik ke jalan yang benar. Adapun kutipan wawancara bersama subjek sebagai berikut :

yo segalo tanggung jawab itu akk, mak mano pun caro nyo aku kerjoke didalam rumah tango itu berusaha mendidik anak yo macam mano caro bertanggung jawab orang tuo segalonyo ku lakuko walaupun idak seperti istilah nyo selagi ado umaknyo tapi tetap kulakuko
(W1/S/117-125)

dak katek yang bertanggung jawab dalam masalah itu selain dari aku dewek karno masalah itu masalah ku
(W1/S/175-178)

yang membuat aku merawat anak dewek keno anak itu lah satu-satu yang kagek merawat aku di maso tuo jadi diwaktu ini aku tetap merawat anak kerno di masa tuo kagek anak lah yang merawat aku
(W1/S/290-295)

wong tuo ku sangat bertanggung jawab kepada kami dari kecil sampek sekarang orang tua kami tetap bertanggung jawab mereka selalu memberikan yang terbaik buat kami, mengarahkan ke jalan yang terbaik, memberi nasehat untuk kami mereka sangat bertanggung jawab
(W1/S/201-209)

oleh awak lah beranak ni meraso nian oyy iko sedeh urang tuo ngidopin awak e. men ike nah ay moko jaman dulu pok mak ngidopi anak bae anak buah kerabon arong nak di idopi e mencari sulit bukan cak jaman iko
(W1/S/577-583)

yoh selain dari yo kadangan diam kito cuma biso tabah dan berdoa cuma itulah lagi menyikapi anak yang dak biso di atur itu
(W1/S/380-383)

Yo selalu di omongin tulah walaupun dak dengar tapi tetap kito omongi teros supayo dio kagek suatu saat ngerti. Kalu dak kito omongi yo namo budak yang dak nengar itu tambah dak nengar yo tapi kito selalu istilah nyo di omeli keno itulah satu-satu nyo jalan yo suatu saat mungkin dio ngerti mungkin saat ini yo dinamoke anak-anak itu yo banyak bemaen bandel yo mungkin amen neman di omelin kedepan nyo agek dio berubah
(W1/S/413-426)

yo dilajari sopan santun, cak mano caro dengan orang tua ataupun orang lain. Yoh di didik ke jalan yang benar seperti disekolah ko, belajar mengaji seperti sholat berjamaah ke masjid
(W2/S/611-616)

Subjek M

Subjek melakukan tanggung jawab nya sebagai orang tua tunggal yang harus menjadi ibu dan juga menjadi ayah untuk anak nya. Subjek M

memasak , mencuci baju dan piring setelah semua nya selesai baru lah M berangkat bekerja untuk mencari nafkah. Subjek M lebih memilih merawat anak nya sendirian walaupun sulit, karena ia hanya memiliki satu anak dalam hidup nya dan berharap anak nya kelak dapat merawat ia di masa tua. untuk masa depan subjek dan anak nya subjek harus rajin bekerja agar ia mendapatkan kehidupan yang layak untuk anak nya. Ketika anak M tidak dapat diatur M kadang-kadang marah dan berkata " pergi sana kalau tidak mau nurut" karna subjek kesal sehingga subjek mengeluarkan kata-kata seperti itu kepada anak nya, namun setelah itu subjek sadar bahwa seorang anak harus di didik secara pelan agar anak mau mendengar nasihat nya. Menurut subjek M orang tua subjek adalah orang yang bertanggung jawab. Berikut kutipan wawancara bersama subjek M :

yo adanya begitu apa boleh buat pakaian anak saya dicucikan, masak barulah mangkat kerjo (W1/M/108-110)

saya lebih memilih merawat anak saya sendirian karena anak saya satu dengan harapan kelak ia bisa merawat saya (W1/M/205-208)

saya harus rajin bekerja agar memiliki kehidupan yang layak (W1/M/211-212)

ya kadang-kadang marah lak gak manot lungo kono (W1/M/243-244)

ya saya marah i tapi setelah itu saya bicara pelan-pelan agar anak mau mendengar nasehat saya (W1/M/252-254)

bapak saya dulu orang yang bertanggung jawab (W1/M/151-152)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang membuat subjek tangguh adalah anak dan ada nya dukungan dari keluarga serta masyarakat sekitar. Adapun hal yang menjadi penyebab ayah tunggal adalah perceraian dan pasangan meninggal dunia. Dari tema-tema diatas terdapat memiliki kesamaan dari tiga subjek yaitu pada tema 1 "Latar Belakang" : yang menjelaskan latar belakang seorang subjek menjadi ayah tunggal yang memiliki ketangguhan itu karena anak-anak mereka, ketiga subjek memikirkan masa depan anak dan berharap anak nya dapat merawat nya ketika mereka tua. selain itu, yang membuat ayah tunggal menjadi tangguh adalah adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Namun untuk subjek ketiga berbeda ia tidak memiliki dukungan dari masyarakat hanya ada saudara nya yang membantu nya dalam merawat anak nya. Selain itu, dalam proses ketangguhan subjek EP dalam mengatasi kesulitan dan kesedihan dengan berusaha atau bekerja dan bersenang-senang seperti jalan-jalan, ke kolam renang dan makan-makan diluar bersama anak nya. Dalam proses ketangguhan subjek S dalam mengatasi kesulitan dan kesedihan dengan berusaha dan berdoa serta berdiam diri di kamar untuk menengkan pikiran nya. Sedangkan dalam proses ketangguhan subjek M dalam mengatasi kesulitan dan ketangguhan dengan melakukan semua pekerjaan seperti buruh, tebas dan lain-lain serta berkumpul atau ikut teman-teman bekerja dengan bekerja subjek tidak merasa sedih apalagi ia bisa berkumpul bersama dengan teman-teman nya.

Kemudian pada tema 2 "Alasan Tidak Menikah Lagi" : dari ketiga subjek tersebut memiliki kesamaan dalam alasan tidak menikah lagi yaitu memikirkan anak-anak mereka yang masih kecil, ingin merawat dan membesarkan anak terlebih dahulu. Selain itu pada subjek S mengatakan bahwa masih trauma dengan keadaan yang menimpanya, untuk selanjutnya ia harus benar-benar mencari istri yang baik untuknya dan anaknya. Lalu pada tema 3 "Dukungan Sosial" : subjek EP dan S mendapatkan dukungan dari keluarga dan tetangga sekitar. Seperti keluarga EP membantu EP dalam merawat anak dan memberikan uang untuk anak EP beli jajan begitu juga tetangga EP sering membantu EP memberi uang tambahan untuk anak EP. Sedangkan subjek S ia tidak pernah meminta bantuan kepada tetangganya karena ia merasa malu menurutnya tetangga adalah orang lain, jadi jika ia perlu bantuan ia meminta bantuan kepada saudaranya. Dan untuk subjek M ia tidak mendapatkan dukungan dari keluarga maupun tetangganya. Dalam mengurus dan merawat anak ia sendirian, kadang-kadang jika ia bekerja barulah ia menitipkan anaknya kepada adik perempuannya. Kemudian tema 4 "Kesulitan Menjadi Orang Tua Tunggal" : dari ketiga subjek memiliki kesulitan yang sama dimana setiap subjek harus menjadi ayah sekaligus ibu bagi anaknya ia harus mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci piring dan pakaian, lalu bekerja untuk mencari nafkah, perekonomian menurun dan tidak ada waktu untuk diri sendiri dan keluarga.

Selanjutnya tema 5 "Cara Mengatasi Kesulitan" : subjek EP selalu berusaha dan berdoa dan pergi bekerja untuk menghilangkan beban pikirannya dan pergi jalan-jalan bersama anak-anaknya agar tidak berlarut dalam kesedihan. Sedangkan subjek S ia berdoa dan berusaha seperti bekerja, selain itu ia mengurung diri di kamar untuk menenangkan pikirannya. Sedangkan untuk subjek M ia lebih memilih untuk ikut bekerja bersama teman-temannya dengan demikian ia tidak teringat dengan masalah yang ia hadapi. Kemudian tema 6 "Pengaruh Kesulitan Terhadap Kehidupan" : subjek EP merasa sejak ditinggalkan oleh pasangannya hidupnya hampa karena sebelumnya ia tidak terbiasa sendirian selain itu ia tidak ada waktu untuk keluarganya. Kemudian subjek S juga merasa ada perubahan dalam hidupnya seperti kurangnya bermasyarakat karena waktunya hanya untuk mengurus rumah dan bekerja. Sedangkan subjek M tidak terbiasa apa-apa sendiri segala sesuatunya biasanya disiapkan oleh istrinya, namun hal inilah yang membuat subjek tangguh ia belajar dan bekerja keras sehingga hidupnya sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya. Tema 7 "Tingkat Kepasrahan kepada Allah" : ketiga subjek percaya bahwa masalah yang menimpanya adalah takdir dari Allah dan mereka percaya setelah kesulitan akan ada keindahan dan menjadikan mereka seorang yang jauh lebih baik.

Tema 8 "Gambaran Masa Depan" : subjek EP ingin anaknya sekolah atletik, ia ingin anaknya menjadi pemain sepak bola. Sedangkan subjek S ia ingin anaknya sekolah tinggi bahkan kalau bisa anaknya menjadi orang penting agar bisa melindunginya dan menjadi seorang ustad agar anaknya bisa menyadarkan ibunya atas perbuatan yang telah ia lakukan. Selanjutnya subjek M ia ingin anaknya mendapatkan pendidikan di pesantren. Kemudian tema 9 "Keberhasilan Subjek

Mengatasi Masalah” : subjek M mampu menghadapi masalah yang menimpanya bahkan ia mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan menuruti semua keinginan anaknya. Subjek S juga mampu mengatasi masalah yang terjadi padanya, selain itu ia selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Selanjutnya subjek M berhasil memiliki hidup layak hasil dari kerja kerasnya ia melakukan semua pekerjaan agar ia bisa memenuhi kebutuhan bahkan sekarang ia telah membangun rumah.

Kemudian tema 10 “Kondisi Kesehatan Fisik” : subjek M dan S tidak memiliki riwayat penyakit berbahaya namun terkadang mereka merasa pusing ketika ada masalah dalam hidupnya, berbeda dengan subjek M ia memiliki riwayat penyakit Liver dan Jantung yang harus rajin diperiksa atau control ke rumah sakit untuk menjaga kesehatannya. Tema 11 “Sikap Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal” : subjek EP akan merawat dan membesarkan anaknya sendiri dan akan mensekolahkan anaknya, subjek EP juga memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti mengajarkan sholat dan berberes rumah. Sedangkan subjek S menjalankan kewajibannya ia memasak, merawat anak, dan membersihkan rumah dan bekerja untuk mencari nafkah. Kemudian subjek M menjalankan kewajibannya ia menjadi seorang ibu sekaligus ayah bagi anaknya, ia memasak, mencuci dan membereskan rumah kemudian pergi bekerja. Selain itu ia juga mendidik anaknya dan menyekolahkan nya di pesantren.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas bagaimana Kecerdasan *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh seorang ayah tunggal di Kecamatan Bayung Lencir yang dimana ayah tunggal ini merawat dan membesarkan anaknya sendirian tanpa bantuan dari pasangannya. Dengan ketiga subjek yang pertama subjek EP yang telah 4 tahun menjadi ayah tunggal, subjek S sudah menjadi ayah tunggal selama 5 tahun, sedangkan subjek M sudah 12 tahun menjadi ayah tunggal. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah melalui proses analisa dan reduksi dari ketiga subjek tersebut, ayah tunggal disebabkan oleh pisah hidup (perceraian) dan pisah mati (meninggal dunia) (Dwiyani:17). Perceraian yang terjadi disebabkan oleh perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangannya. Ayah tunggal yang ditinggal oleh pasangannya menimbulkan dampak bagi kehidupannya, mulai dari masalah waktu dimana waktu nya dihabiskan untuk bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu, bagi ayah tunggal yang ditinggal karena perceraian memiliki trauma untuk menikah lagi ia tidak ingin apa yang terjadi terulang kembali padanya. Kemudian masalah ekonomi dimana ketiga subjek mengalami kesulitan ekonomi dalam kehidupannya, namun mereka tetap berusaha dan melakukan semua pekerjaan agar kehidupannya terpenuhi. Ketiga subjek juga sering merasa sedih jika teringat dengan masalah yang terjadi pada mereka, apalagi memikirkan anak-anak mereka yang masih kecil yang masih memerlukan sosok ibu untuk perkembangannya.

Ketiga subjek memiliki kecerdasan *Adversity Quotient* yaitu berupa ketangguhan, dimana mereka mampu bertahan dan menghadapi situasi sulit dalam

hidup nya (Stoltz, 2000). Dalam mengatasi kesulitan dan kesedihan yang dialami subjek M memilih untuk bekerja ke kebun dengan demikian ia dapat melupakan masalah nya dan dapat memperbaiki perekonomiannya. Dalam mengatasi kesedihan subjek EP mengajak anaknya untuk mencari hiburan seperti jalan-jalan, berenang dan mencari makan di luar. Sedangkan subjek S ia lebih memilih bekerja dan mengurung diri di kamar untuk menenangkan pikirannya sedangkan subjek M ia lebih memilih untuk ikut bekerja bersama teman-temannya dengan demikian ia akan melupakan masalah yang terjadi padanya.

Ketiga subjek sangat sabar menghadapi masalah yang terjadi padanya, mereka berdoa dan berusaha kepada Allah agar kehidupannya jauh lebih baik. Ketiga subjek juga tidak pernah berputus asa dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka. Sikap sabar pada subjek juga terdapat dalam Al-Qur'an surat As-Saffat ayat 103-105 :

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ
وَنُذِيبُهُ أَنْ يَأْتِرَ هَيْمًا
فَدَّ صَدَقَّتْ الرُّعْبَاءُ نَا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *"Tak kala kedua nya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anak nya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran kedua nya). Dan kami panggil dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Ibnu Katsir (dalam Ahmad, 2016) telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran kedua nya). Setelah kedua nya mengucapkan persaksian dan menyebut nama Allah untuk melakukan penyembelihan itu, yakni persaksian (tasyahhud) untuk mati. *Aslama* artinya berserah diri dan patuh. Nabi Ibrahim dan nabi Ismail mengerjakan Allah sebagai rasa taat kedua nya. Tetapi tiba-tiba ada suara yang menyerunya dari arah belakang : Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, maka Ibrahim menoleh kebelakang, tiba-tiba ia melihat seekor kambing gibasy putih yang bertanduk dan gemuk.

Sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada di sangka-sangka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dampak seorang ayah tunggal tidak hanya pada dirinya sendiri melainkan pada anak-anak nya juga. Anak-anak mereka tidak mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu, sehingga mereka hanya mendapatkan kasih sayang seorang ayah yang berperan menjadi seorang ibu dalam kehidupan mereka. Menjadi ayah tunggal bukan lah hal yang mudah bagi mereka yang tidak terbiasa apa-apa sendiri, ayah tunggal harus

menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang harus mengerjakan pekerjaan rumah (Santrock, 2022). Bahkan sering menimbulkan sedih pada mereka, karena mengingat anak-anak mereka yang masih membutuhkan seorang ibu. Kepada ayah tunggal yang berpisah hidup menimbulkan trauma untuk menikah lagi, karena ia takut hal yang sama terjadi pada nya. Jika ingin menikah ia harus benar-benar mencari wanita yang baik yang bisa menerimanya dan menerima anak-anak mereka. Untuk ayah tunggal yang ditinggal mati oleh pasangannya cenderung lebih memikirkan anak-anaknya daripada untuk menikah lagi. Mereka lebih fokus kepada masa depan anak dan kebutuhan keluarga sehingga waktu mereka dihabiskan untuk bekerja dan mengurus rumah tangga.

Yang membuat ayah tunggal menjadi memiliki ketangguhan adalah seorang anak karena tidak ada yang lebih berharga selain anak. Selain itu, adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Mengenai ekonomi ketiga subjek sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Subjek EP sering mendapat bantuan dari keluarga dan tetangga untuk membantu uang jajan anak, sedangkan subjek S bekerja dari pagi sampai malam untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian subjek M melakukan semua pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Interaksi subjek dengan masyarakat sekitar sedikit berkurang seperti subjek EP yang merasa bahwa dirinya dikucilkan dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat, sedangkan subjek S ia tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi atau berkumpul dengan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan oleh subjek S menghabiskan waktu untuk mengurus rumah dan bekerja. Sedangkan subjek M ia bekerja bersama dengan teman-temannya dan kadang menyempatkan waktu berkumpul dengan teman-temannya untuk bertukar cerita.

Stoltz (2000) menyatakan Beck Weathers adalah seorang tokoh yang dicontohkan sebagai orang yang mempunyai *adversity quotient* yang tinggi yang mengalami rintangan yang tampaknya tidak mungkin diatasi, namun entah bagaimana orang-orang seperti Weathers mampu bangkit. Mereka juga semakin terampil dan lebih kuat menjalani hari-harinya. Hal tersebut sama halnya dengan ketiga subjek yaitu EP, S, dan M yang mampu menjalani hari-harinya walaupun terasa berat. Dengan kesulitan yang dialami menjadikan ketiga subjek lebih kuat dan membuktikan bahwa mereka bisa hidup layak nya individu pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Adversity Quotient* pada Ayah Tunggal dapat dilihat melalui beberapa hal sebagai berikut : yang pertama terdapat *control* dimana individu dapat mengendalikan kesulitan yang terjadi dalam hidupnya dan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya (Stoltz, 2000). walaupun pernah merasa tidak mampu dalam menghadapi masalah, namun ketiga subjek tidak pantang menyerah dan terus berusaha untuk memperbaiki kesulitan yang terjadi pada keluarganya. Ketiga subjek bekerja siang

dan malam agar memiliki kehidupan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan anak-anak mereka. Kemudian yang kedua berkaitan dengan faktor *Adversity Quotient* berupa dukungan social, dimana dukungan ini diperoleh dari dukungan keluarga dan masyarakat. Yang ketiga, subjek juga mampu mengatasi kesedihan yang ia rasakan bahkan subjek berusaha untuk memotivasi diri untuk mencapai tujuannya. Keempat, gambaran masa depan subjek dimana ia memikirkan masa depan anak agar anak mendapatkan pendidikan yang bagus serta mengubah hidup mereka menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Kelima, pada tanggung jawab orang tua tunggal dimana ia harus menjalankan tanggung jawab seorang ibu dan sekaligus ayah bagi anak-anak mereka. Kemudian yang keenam, ketangguhan yang dimiliki oleh subjek dapat dipengaruhi oleh faktor genetik karena pada ketiga subjek memiliki orang tua yang sangat bertanggung jawab yang menurun pada subjek dan dapat menentukan sikap dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang *Adversity Quotient* dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki *Adversity Quotient* dimana mereka mampu mengatasi kesulitan yang terjadi dan ketiga subjek menjadi tangguh karena adanya dukungan dari keluarga dan tetangga yang membantunya dalam mengurus anak, memiliki kemampuan untuk bertahan dan mengatasi kesulitan yang terjadi, mampu mengendalikan kesulitan dalam kehidupannya, bekerja untuk menghilangkan rasa sedih, mencari hiburan bersama anak dan berkumpul dengan teman untuk bertukar cerita. Kebutuhan ekonomi tetap dipikirkan oleh ketiga subjek dan berusaha untuk memenuhi keinginan anak. Kesulitan demi kesulitan mereka lalui dengan banyak berdoa dan berusaha dan memohon kepada Allah SWT. Dalam ketangguhan tentu kuncinya adalah Dukungan keluarga dan masyarakat, melihat anak, dan mengendalikan diri dari hal-hal negatif.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Kecerdasan *Adversity Quotient* Pada Ayah Tunggal di Kecamatan Bayung Lencir. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian yang telah dilakukan mempunyai beberapa kekurangan, terutama dalam mendapatkan dan menentukan jadwal bertemu dengan subjek. Karena tidak banyak Ayah Tunggal di Kecamatan Bayung Lencir dan subjek terlalu sibuk jadi untuk melakukan penelitian pada malam hari atau pada saat subjek sedang tidak bekerja. Serta ada satu subjek yang masih melakukan kontrol di rumah sakit jadi harus menunggu subjek tersebut pulih dan siap untuk di wawancara dan observasi. Selain itu juga, lokasi atau desa subjek berbeda-beda. Peneliti juga menyadari bahwa sulitnya mengkondisikan keadaan pada saat melakukan wawancara

ditempat subjek. Dikarenakan wawancara pada salah satu subjek dilakukan pada malam hari banyak anak-anak bermain di rumah subjek, sehingga keadaan tidak begitu kondusif dalam proses pengambilan data.